

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal tidak terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi (baik lingkungan ekonomi makro maupun lingkungan ekonomi mikro) dan lingkungan politik. Pengaruh lingkungan akan menciptakan variasi pada fluktuasi harga dan volume perdagangan saham di pasar modal. Salah satu pengaruh lingkungan ekonomi mikro adalah laporan keuangan.

PSAK No.1 dalam Standar akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan. Salah satu tujuan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk diumumkan dalam kaitannya dengan pasar modal adalah memberikan informasi untuk pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memuat informasi yang berguna (*usefulness*) bagi pemakai laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia).

Perilaku dan keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas dan luas informasi yang diungkapkan perusahaan lain dalam laporan keuangan. Perusahaan publik memiliki keleluasaan untuk melakukan pengungkapan di

atas standar minimal yang ditetapkan oleh badan yang memiliki otoritas di pasar modal tertentu. Keleluasaan tersebut mengakibatkan terjadinya keragaman dalam kualitas dan luas pengungkapan antar perusahaan publik. Singvi dan Desai, (1971) dalam Marwata (2000:8) menyatakan bahwa keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh karena emiten dikelola oleh manajemen yang memiliki filosofi manajerial yang berbeda-beda dan keleluasaan yang luas dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat.

Informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan berupa informasi yang diperoleh secara langsung (laporan publik) maupun tidak langsung (*insider trading*). Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan (Komalasari dan Zaki Bridwan, 2001). Bagi investor, informasi yang berkualitas berguna menurunkan asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor dan *stakeholder* lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaannya. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan. Karena pelaku pasar mempunyai kemampuan yang terbatas terhadap persepsi masa yang akan datang, maka adanya asimetri informasi menimbulkan *adverse selection* yang mendorong dealer untuk menutupi

kerugian dari pedagang yang mendapat informasi dengan meningkatkan *spread*-nya terhadap pedagang liquid (kurang terinformasi) Jadi dengan kata lain, asimetri informasi yang terjadi antara dealer dan pedagang terinformasi tercermin pada *spread* yang ditentukan. Hal ini juga mengimplikasikan bahwa pengungkapan publik dari suatu peristiwa yang mengubah asimetri informasi seharusnya disertai dengan menurunnya *spread* dealer. Manajer akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya (Elliot dan Jacobson, 1994 dalam Asiah Murni, 2004). Manfaat tersebut diperoleh karena ungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditur memahami resiko investasi.

Penelitian empiris sebelumnya telah memberikan bukti bahwa pengumuman laba (*earnings*) dapat mengurangi asimetri informasi yang diukur dengan *bid-ask spread* (Raman dan Tripathy, 1993 dalam Komalasari dan Baridwan, 2001). Temuan penting dari riset-riset sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi akuntansi dapat mempengaruhi risiko asimetri informasi sebagaimana yang ditangkap oleh *spread* yang ditetapkan oleh dealer. Selain itu, adanya informasi akuntansi yang lebih baik dapat membawa pada penurunan *spread*.

Cooke (1992) dalam Marwata (2000:8) menjelaskan keragaman kualitas ungkapan dengan hipotesis kebutuhan modal (*capital-need hypothesis*), yaitu bahwa perusahaan yang berharap untuk memperoleh dana

dengan biaya modal yang paling rendah akan bersedia melakukan pengungkapan yang lebih luas (lebih berkualitas).

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti kaitan antara pengungkapan akuntansi dengan penurunan asimetri informasi yang diukur dengan bid-ask spread. Hanya sedikit penelitian yang meneliti lebih jauh mengenai manfaat dari penurunan asimetri informasi itu sendiri.

Verrecchia (1991) dalam Komalasari (2000) menunjukkan bahwa dengan mengungkapkan informasi privat maka tuntutan investor terhadap kompensasi menurun karena biaya transaksi menurun, sehingga komponen *adverse selection* dan *bid-ask spread* berkurang dan pada akhirnya *cost of equity capital* juga turun. Meskipun tinjauan secara teoritis dan analitis mengenai keterkaitan antara pengungkapan, likuiditas, dan *cost of capital* cukup signifikan, tapi hanya sedikit penelitian empiris yang mendukung hal ini. Selain itu penelitian-penelitian tersebut lebih terfokus pada dampak pengungkapan informasi akuntansi pada variabel-variabel yang diharapkan terkait secara positif dengan *cost of capital* bukan pada *cost of capital* itu sendiri.

Atas dasar hal-hal di atas maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai asimetri informasi dan pengaruhnya terhadap *Cost of Capital* secara langsung. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh asimetri informasi terhadap *cost of capital* pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta."

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Puput Tri Komalasari dan Zaki baridwan (2001), yaitu menguji penurunan asimetri informasi yang diukur dengan menggunakan bid-ask spread. Akan tetapi penelitian ini berbeda dalam penggunaan sampel yaitu menggunakan industri manufaktur sebagai obyek penelitian, sedangkan Komalasari dan Baridwan (2001) mengambil sampel industri mesin (*machinery industry*) sebagai obyek penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Botosan (1997) meneliti hubungan antara *disclosure* dengan *cost of capital*. Hasil penelitiannya menemukan bahwa semakin besar tingkat *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan yang diikuti dengan sedikit analisis, maka semakin rendah *cost of capital*-nya.

Penelitian Kim dan Verreccia (1994) dalam Mardiyah (2002), meneliti hubungan antara asimetri informasi dengan *cost of capital* dengan membuat hubungan likuiditas pasar dan pengumuman laba. Hasilnya, bahwa pengumuman laba secara publik dapat mengurangi kos pemrosesan informasi secara individual ataupun institusional. Biaya pemrosesan agregat dari partisipan pasar akan mempengaruhi likuiditas pasar. Jika biaya pemrosesan tinggi (karena informasi asimetri meningkat), maka pasar menjadi kurang likuid. Penurunan likuiditas akan membawa pada harga sekuritas yang tinggi, sehingga *cost of capital* juga meningkat.

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diketengahkan adalah:

Apakah Asimetri Informasi berpengaruh secara positif terhadap *Cost Of Capital*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap *cost of capital*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama :

a. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pengambilan keputusan investasi atau divestasi atas saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di bursa.

b. Bagi Profesi Akuntansi

Agar dapat menyajikan informasi-informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan tahunan dalam membantu menciptakan pasar modal yang efisien.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mencakup landasan teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti serta pengembangan hipotesisnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang populasi dan sampel penelitian, data dari metode pengumpulan data metode analisis data

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisikan uraian tentang analisis data dan pengujian hipotesis yang memuat penyajian dan hasil data serta hasil uji yang dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab lima ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis.